

## PENGARUH METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DONGENG

S. Indriawati<sup>1</sup>, M.S. Basri<sup>2</sup> S.W. Widiati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: siskaindriawati3@gmail.com, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id, sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mahasiswa angkatan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes dan RPP. Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks dongeng. Diperoleh hasil bahwa metode *mind mapping* dapat membantu mahasiswa dengan mudah untuk menentukan poin-poin penting dalam teks dongeng. Sehingga dapat memperlancar kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam memahami dan menceritakan kembali isi teks berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat.

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman, Dongeng, *Mind Mapping*

### Abstract

*Reading comprehension is one of the skills that language learners must master. This study aims to determine the effect of mind mapping method in learning reading comprehension in 2020 batch students. This research is a pre-experimental research with One Group Pretest-Posttest design. The research sample was the class of 2020 students of the Japanese Language Education Study Program at Riau University, totaling 27 people. The instruments used were tests and lesson plans. The reading materials used in this study were fairy tale texts. The results showed that the mind mapping method can help students easily determine the important points in the fairy tale text. So that it can facilitate students' reading comprehension skills in understanding and retelling the contents of the text based on the mind mapping that has been made.*

**Keywords :** Reading Comprehension, Fairy Tales, *Mind Mapping*

### 1. Pendahuluan

Sebagai pembelajar bahasa, harus menguasai empat keterampilan berbahasa agar dapat berbahasa dengan baik. Pada pembelajaran bahasa Jepang, empat keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 四技能 (*yon ginou*), yaitu 書く技能 (*kaku ginou*) atau keterampilan menulis, 読む技能 (*yomu ginou*) atau keterampilan membaca, 聞く技能 (*kiku ginou*) atau keterampilan mendengarkan, dan 話す技能 (*hanasu ginou*) atau keterampilan berbicara. Dari empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca sangat penting untuk dipelajari bagi pembelajar bahasa. Hal ini karena dengan membaca, dapat membantu memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Dalam bidang pendidikan pun, pemahaman membaca juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Keberhasilan membaca dapat diukur dari seberapa baik mereka memahami apa yang telah mereka baca. Oleh karena itu, diperlukan tingkat pemahaman yang tinggi untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Pengajaran membaca di dalam bidang pendidikan bahasa Jepang disebut dengan (読解) *dokkai* yang berarti membaca pemahaman. Pada pembelajaran *dokkai* tidak hanya menekankan pada kemampuan dalam membaca teks saja, namun juga menekankan pada kemampuan memahami isi teks yang dibaca. Hal tersebut juga diperkuat oleh [9] bahwa “*dokkai* adalah membaca kalimat dan memahami isinya.”

Dalam buku [2] terdapat proses pengajaran *dokkai* yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan sebelum membaca, tahap kegiatan inti dan tahap setelah kegiatan. Dengan

tahap ini, pengajar bisa merencanakan alur pembelajaran dikelas. Berikut ialah tiga tahapan tersebut:

1. Mae Sagyou (前作業) Kegiatan awal (persiapan sebelum membaca)  
Tahap ini memiliki tujuan untuk membuat pembelajar merasa tertarik dengan teks yang akan dibaca. Hal yang dapat dilakukan contohnya ialah dengan menyajikan pembahasan umum dan mengaktifkan skema yang telah dimiliki oleh pembelajar. Selain itu juga dapat menambahkan tentang pengetahuan bahasa dan sosial budaya yang diperlukan untuk memahami isi bacaan.
2. Hon Sagyou (本作業) Kegiatan inti (kegiatan membaca)
  - Bacalah dengan tujuan
  - Bacalah menggunakan strategi yang berbeda untuk memahaminya
3. Ato Sagyou (後作業) Kegiatan akhir (Kegiatan pengecekan Pemahaman)  
Pada tahap ini hubungkan apa yang telah dibaca dengan tindakan. Pembelajar bisa menyampaikan kesan dan pendapat sesuai informasi yang telah didapatkan.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang seringkali siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan karena banyaknya huruf, kosa kata, dan pola kalimat bahasa Jepang [8]. Namun dalam membaca, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui kosakata dan pola kalimat yang digunakan tetapi juga harus memahami isi bacaan tersebut. Sehingga seringkali ditemukan kesulitan lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan yang pertama ialah mahasiswa sulit menentukan ide pokok pada bagian paragraf atau bahkan keseluruhan dari bacaan. Kedua, sulit menentukan kesimpulan dari sebuah bacaan. Ketiga, sulit menentukan makna dari istilah kata atau kata kunci yang tidak diketahui oleh mahasiswa. Keempat, kemampuan menceritakan kembali pada bagian-bagian tertentu di sebuah wacana masih lemah.

Ide pokok merupakan inti pembicaraan atau inti permasalahan dalam sebuah bacaan [4]. Dapat menentukan ide pokok merupakan suatu kewajiban. Jika mahasiswa dapat menentukan ide pokok, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut juga baik sehingga mahasiswa dapat menyampaikan kembali apa yang telah dibaca.

Kemampuan membuat kesimpulan dari sebuah bacaan juga tergantung pada pemahaman mahasiswa terhadap bacaan yang telah dibaca [3]. Apabila mahasiswa memahaminya, maka ia akan mudah dalam menyampaikan kesimpulannya.

Dalam sebuah bacaan, kata dan kalimat merupakan penyusunan yang saling berkaitan [7]. Sebuah kata bisa memiliki banyak arti. Namun, setiap arti kata yang digunakan memiliki makna tersendiri jika dikaitkan dengan konteks pada bacaan tersebut. Maka dari itu, mahasiswa perlu memahami isi bacaan supaya bisa menentukan makna dari kata kunci tersebut.

Mahasiswa dapat dikatakan telah memahami bacaan jika bisa menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri [6]. Tidak hanya pada keseluruhan isi bacaan, namun juga pada bagian-bagian tertentu. Tetapi kenyataannya mahasiswa seringkali menyampaikan pada bagian yang bukan menjadi topik permasalahan yang sedang dibahas.

Keempat kesulitan yang telah disebutkan di atas, juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada saat mengikuti pembelajaran *dokkai*. Mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menemukan jawaban dari empat hal tersebut. Faktor lainnya yaitu proses pembelajaran yang pasif dan dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton serta capaian pembelajaran tidak tercapai. Untuk pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif, mahasiswa dituntut untuk cepat berfikir mengenai isi bacaan, sehingga perlu dilatih tentang bagaimana dapat memetakan pikiran terhadap poin-poin penting yang ada pada teks. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan tanya-jawab seputar teks ataupun dalam menjawab soal yang sulit dipahami akan dapat berjalan lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa perlu dilatih untuk segera memahami poin-poin penting dalam teks dongeng. Contohnya siapa tokoh, di mana kejadian, apa inti dari teks tersebut, bagaimana alur ceritanya, dan lain sebagainya.

Adapun pada penelitian ini kemampuan membaca pemahaman akan dilakukan menggunakan wacana naratif dalam bahasa Jepang. Wacana naratif ialah wacana yang menceritakan suatu kejadian secara berurutan, misalnya suatu peristiwa, dongeng, cerita pendek, novel dan lain sebagainya. Wacana naratif yang akan digunakan pada penelitian ini ialah jenis dongeng. Dongeng adalah cerita fiksi atau cerita yang tidak benar-benar terjadi.

Pada dasarnya kebanyakan orang membaca dongeng hanya untuk kesenangan dan menarik minat pembaca ke dalam sebuah cerita. Akan tetapi, teks dongeng juga dapat membuat pembaca berfikir tentang suatu masalah yang ada dalam bacaan, memberikan pelajaran tentang pesan moral dari wacana yang disajikan bahkan membangkitkan emosi dari pembaca. Selain itu dapat menambah wawasan tentang suatu topik tertentu dan dapat memberikan inspirasi juga kreatifitas kepada pembaca.

Menurut [5] ada banyak manfaat membaca teks dongeng, antara lain:

1. Melalui dongeng, dapat memperkenalkan dan memahami karakter juga moral yang baik dan buruk.
2. Dapat memperkaya pengalaman batin dan imajinasi anak
3. Dapat merangsang kreativitas
4. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.
5. Dapat menumbuhkan minat baca dan membentuk karakter
6. Dongeng juga bisa dijadikan sebagai hiburan yang positif bagi anak.

Adapun manfaat lain membaca teks dongeng dalam bidang pendidikan yaitu dapat mengasah kemampuan berbahasa dan juga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa.

Dalam membaca pemahaman, mahasiswa kerap mengalami kesulitan mencari atau mengingat inti teks karena mereka tidak memiliki teknik untuk menganalisis unsur dari wacana itu dengan mudah [12]. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dalam mengidentifikasi jenis teks. Misalnya ketika membaca teks dongeng, mahasiswa perlu mengetahui komponen dan kata kuncinya, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami seluruh isi teks.

Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode yang baik bagi ingatan yang dapat memudahkan mahasiswa untuk mengingat banyak informasi [11]. Dengan peta pikiran mahasiswa cukup mengingat ide atau gagasan baru yang kreatif untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. Terdapat banyak tujuan dari metode *mind mapping* dalam membaca pemahaman pada wacana bahasa Jepang, di antaranya adalah: mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat sesuatu secara utuh dan detail, memudahkan mahasiswa ketika ingin menyampaikan kembali isi cerita secara berurutan atau pada bagian-bagian tertentu, membantu melatih konsentrasi dan imajinasi, dan dalam wacana yang panjang metode *mind mapping* dapat memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menguasai inti bacaan atau wacana. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, akan mempermudah mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaannya serta dapat menghemat waktu dan tenaga.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [1] dengan judul “Metode *Mind Map* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Jepang Tingkat Dasar” yang mana dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam kategori cukup. Para siswa dapat menuangkan ide-ide dalam sebuah teks dan juga mampu menjawab pertanyaan dengan lebih mudah. Namun dalam penelitiannya teks yang digunakan tidak memiliki tingkat kesulitan yang sama. Kemudian dilihat dari hasil angket penelitian yang diberikan, siswa lebih memilih tema bacaan yang menarik yang dapat meningkatkan minat membaca. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan wacana naratif jenis yang sama yaitu teks dongeng dengan tingkat kesulitan yang sama pula berdasarkan JF Standar can do level A2.

Dalam [10] terdapat tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar

Membuat *mind mapping* dari bagian tengah kertas kosong bertujuan untuk memberikan kebebasan pada otak untuk menyebar ke seluruh arah

2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral  
Dengan menggunakan gambar atau foto dapat membantu dalam mengembangkan imajinasi, membantu tetap fokus pada topik, berkonsentrasi, dan lebih menarik
3. Gunakan warna  
Dengan menggunakan warna membuat *mind mapping* lebih hidup dan menambah energi pemikiran kreatif
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya  
Dengan menghubungkan cabang-cabang akan memudahkan dalam memahami dan mengingat. Cabang utama yang saling terhubung akan menciptakan struktur dasar pemikiran, dari cabang tersebut akan terbentuk cabang lainnya yang saling berkaitan.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus  
Supaya lebih menarik dan tidak membosankan bagi otak, cabang dibuat melengkung seperti cabang pohon
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis  
Dengan menggunakan satu kata kunci pada setiap garis akan memicu ide baru. Selain itu juga dapat memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*
7. Gunakan gambar  
Setiap gambar bermakna seribu kata. Bila menggunakan banyak gambar pada *mind mapping* yang dibuat, maka semakin banyak pula kata catatannya.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 27 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan RPP. Sumber data untuk tes diambil dari website ふくむすめ童話集小学生童話 (*hukumusume douwa shuu shougakusei douwa*), sedangkan untuk perlakuan yang diberikan diambil dari website Kursus Jepang Evergreen.

Tahap pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan dalam 5 pertemuan. Pertemuan pertama pelaksanaan *pre-test*, selanjutnya memberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping* dalam 3 pertemuan. Pertemuan kelima melakukan *post-test* untuk melihat perkembangan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Soal tes terdiri dari 7 soal yang dibuat dalam 3 bentuk, yaitu mengurutkan bagian tertentu dalam wacana, memahami isi wacana, dan menentukan benar-salah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Temuan

Rata-rata nilai yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test*, kuis, dan *post-test* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mahasiswa angkatan 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 1. Nilai rata-rata pre-test, kuis dan post-test

Ket	Nilai rata-rata
Pre-test	64.8
Kuis 1	63
Kuis 2	70
Kuis 3	79
Post-test	82.04

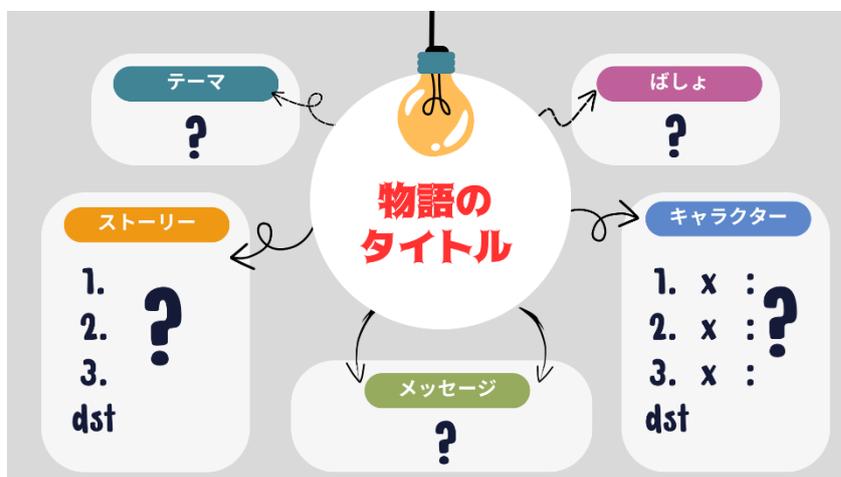
Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa saat *pre-test* berjumlah 64.8 termasuk dalam kategori cukup. Pada saat pemberian 3

perlakuan, nilai rata-rata kuis mahasiswa terus meningkat secara signifikan. Pada perlakuan 1 nilai yang diperoleh sebesar 63, perlakuan 2 sebesar 70, dan perlakuan 3 sebesar 79. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa saat pelaksanaan *post-test* berjumlah 82.04 dengan kategori sangat bagus. Terdapat peningkatan nilai dari sebelum dan sesudah penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan selisih sebesar 475 poin.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, perlu diketahui kemampuan awalnya. Maka dilakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal pada membaca pemahaman yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 63.6 dan termasuk pada kategori cukup.

Setelah itu, perlakuan diberikan menggunakan metode *mind mapping* dengan tambahan kuis di setiap akhir pembelajaran. Peneliti juga menjelaskan apa-apa saja poin penting yang harus ada pada *mind mapping* selama proses pemberian perlakuan. Poin pentingnya yaitu unsur wacana naratif yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar dan amanat.



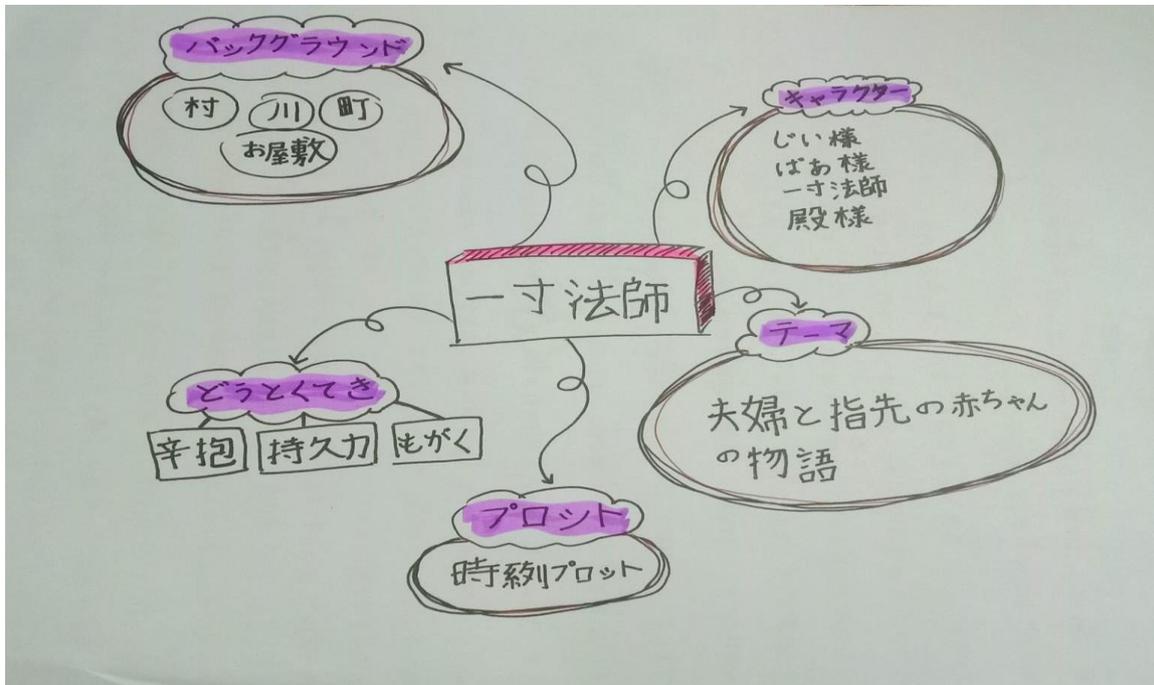
Gambar 1. Contoh penggunaan *mind mapping*

Dilihat dari kuis yang telah diberikan pada setiap perlakuan, hasil nilai rata-rata kuis yang diperoleh mahasiswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan secara signifikan. Pada perlakuan pertama, nilai rata-rata kuis mahasiswa berada pada angka 63. Pada perlakuan kedua, nilai rata-rata kuis mahasiswa meningkat menjadi 70. Pada perlakuan ketiga, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79 dengan kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks dongeng pada mahasiswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Hasil nilai rata-rata mahasiswa yaitu 82.04 yang memperoleh kategori sangat bagus. Terdapat peningkatan sebesar 475 poin dengan rata-rata 17.59 dari hasil nilai *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping*.

Selain itu untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam teks dongeng menggunakan *mind mapping*, peneliti memberikan poin sesuai rubrik penilaian *mind mapping* yang di adaptasi dari Beyond Monet and Robbie O'Connor (2011). Pada penilaian pemahaman terdiri dari poin-poin yang mencakup apa temanya, siapa tokoh dan bagaimana wataknya, bagaimana alur ceritanya, di mana tempat kejadiannya, dan pesan apa yang bisa diambil dari teks dongeng tersebut. Dari kelima poin tersebut, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam menentukan tema, tokoh dan perwatakan, latar, dan amanat. Pemahaman yang paling kuat berada pada latar cerita, sedangkan pada alur cerita, pemahaman mahasiswa masih perlu peningkatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam membaca pemahaman pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau dapat dinilai berpengaruh atau efektif. Mahasiswa dapat menentukan poin-poin penting dalam teks tersebut secara cepat dengan metode *mind mapping* seperti tema dari wacana, tokoh dan wataknya seperti apa, di mana tempat kejadiannya, bagaimana alur ceritanya, dan pesan apa yang bisa diambil dari wacana tersebut.



Gambar 2. Hasil *mind mapping* mahasiswa

Dalam proses pembuatan *mind mapping*, peneliti memberikan kebebasan untuk membuat bentuk *mind mapping* sesuai kreativitas diri dengan maksud tidak harus sama dengan contoh *mind mapping* yang diberikan. Namun kebanyakan mahasiswa membuat *mind mapping* dalam bentuk lingkaran yang dihubungkan dengan tanda panah pada setiap cabang-cabangnya. Dalam hal ini *mind mapping* dibuat dalam bahasa Jepang secara sederhana.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Sebelum perlakuan diberikan, mahasiswa memperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64.8 dengan kategori cukup. Namun setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran membaca pemahaman, terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata mahasiswa pada *post-test* yaitu sebesar 82.04 dengan kategori sangat bagus. Dilihat dari setiap perlakuan yang diberikan, metode *mind mapping* juga memberikan pengaruh yang efektif terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Dari yang awalnya terdapat elemen penting yang hilang dari *mind mapping* sampai dengan menghasilkan elemen yang lengkap dengan poin-poin yang sudah ditentukan oleh peneliti. Poin-poin tersebut mencakup apa temanya, siapa tokoh dan bagaimana wataknya, bagaimana alur ceritanya, di mana tempat kejadiannya, dan pesan apa yang bisa diambil dari teks dongeng tersebut. Dari kelima poin tersebut, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam menentukan tema, tokoh dan perwatakan, latar, dan amanat. Pemahaman yang paling kuat berada pada latar cerita, sedangkan pada alur cerita, pemahaman mahasiswa masih perlu peningkatan.

Berdasarkan temuan di atas, kebanyakan mahasiswa kesulitan menceritakan kembali bagian-bagian tertentu cerita dongeng. Ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami alur cerita sebuah dongeng masih perlu peningkatan. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat mencari tahu bagaimana penerapan metode *mind mapping* yang lebih menitikberatkan pada pemahaman alur cerita.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. Sumaroh, N. Sutjiati, dan A. Dahidi, "Metode *Mind Map* Dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Jepang Tingkat Dasar," *Japanedu Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 5-7, 2016.
- [2] A. Youko dkk, "*Yomu koto wo oshieru*," Tokyo: *The Japan Foundation*, 2006.
- [3] A. Friska, H. S. Iriansyah, dan A. S. Berkah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode *Mind Mapping*," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2020, ISSN 2716-0157.
- [4] A. J. Dewi, "Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi," Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, 2022.
- [5] B. Mustofa, "Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng," Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- [6] Fatmawati, "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Dengan Strategi Think Talk Write Pada Siswa Kelas VIII A MTsN Hulu Sungai Utara," *Jurnal pendidikan hayati*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- [7] N. Rakyana, D. W. Ekowati, dan Aftikah, "Peningkatan Pemahaman Arti Kata Dalam Pembelajaran Tema Pengalamanku Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal pemikiran dan pengembangan sekolah dasar*, Vol. 7, No.1, 2019.
- [8] Nurkamilah, "Efektivitas metode PQ4R teknik "temukan kesalahannya dulu" dalam pembelajaran membaca bahasa jepang siswa kelas XI SMAN 15 Bandung," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2016.
- [9] O. Yoshio, "*Nihongo Kyouiku Jiten*," Tokyo: *Taishuukan Shoten*, 1984.
- [10] S. Windura, "*Mind Mapp Langkah Demi Langkah*," Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2016.
- [11] T. Buzan, "Buku Pintar *Mind Mapp*," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [12] Y. Minha, "Penggunaan Teknik Story Mapping dalam Memahami Teks Naratif Pada Siswa Kelas X KC di SMKN3 Kota Bengkulu," *TRIADIK*, Vol. 16, no. 2, 2017.